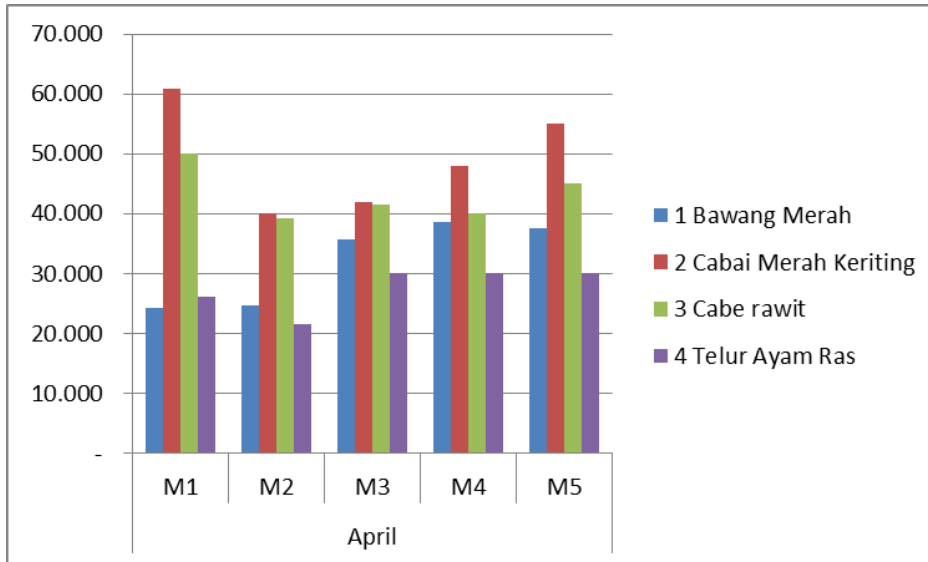


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan April 2024 tercatat bahwa Kabupaten Solok terjadi fluktuasi harga untuk komoditi Bawang Merah pada minggu I s/d II dengan harga Rp.24.167,- sampai Rp.24.714,- pada minggu ke III naik menjadi Rp.35.714,- pada minggu ke IV naik menjadi Rp. 38.571 dan minggu ke V turun menjadi Rp. 37.500,- untuk komoditas Cabe Meerah dari minggu I harga dia angka60.833,- minggu ke II turun menjadi Rp.40.000,- pada minggu ke III mengalami kenaikan harga menjadi Rp.41.857,- pada minggu ke IV naik menjadi Rp. 47.857,- dan minggu ke V mengalami kenaikan harga menjadi Rp.55.000,- untuk komoditi Cabe Rawit pada minggu I harga di angka Rp.50.000,- minggu ke II turun menjadi Rp.39286,- pada minggu ke III harga naik menjadi Rp.41.429,- minggu ke IV harga turun menjadi Rp.40.000,- dan pada minggu ke V harga naik menjadi Rp.45.000,- untuk komoditi telur ayam pada minggu I harga di angka Rp.26.000, minggu ke II turun menjadi Rp. 21.429,- dan pada minggu ke III s/d minggu ke V harga stabil di angka Rp. 30.000,- sedangkan untuk harga beras, gula dan lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan April secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.

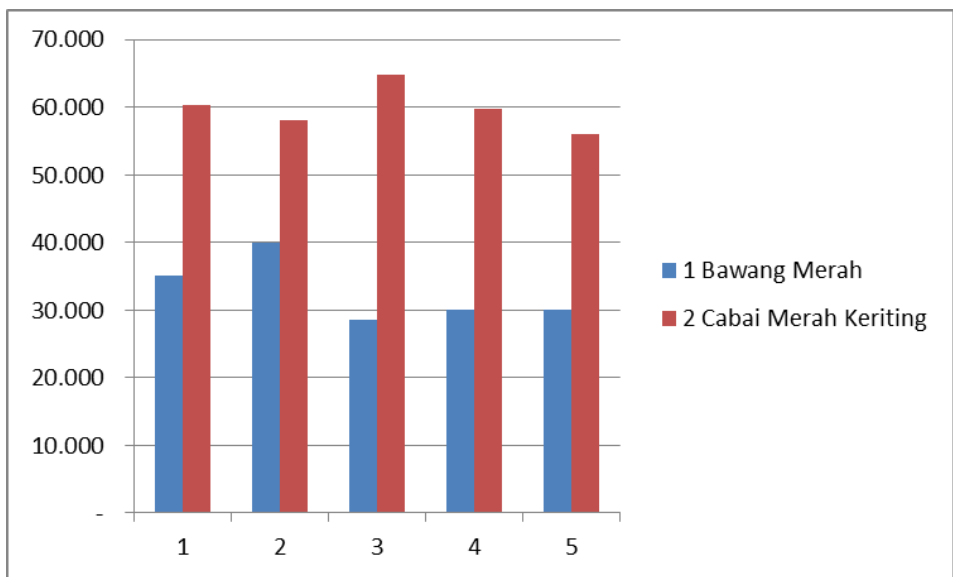
NO	BAHAN PANGAN	April				
		M1	M2	M3	M4	M5
1	Bawang Merah	24.167	24.714	35.714	38.571	37.500
2	Cabai Merah Keriting	60.833	40.000	41.857	47.857	55.000
3	Cabe rawit	50.000	39.286	41.429	40.000	45.000
4	Telur Ayam Ras	26.000	21.429	30.000	30.000	30.000



Pada bulan Mei 2024 tercatat bahwa Kabupaten Solok terjadi fluktuasi harga untuk komoditi Bawang Merah pada minggu I dengan harga Rp.35.000,- pada minggu ke II mengalami kenaikan menjadi Rp.40.000,- minggu ke III mengalami penurunan harga di angka Rp.28.571,- dan minggu ke IV s/d minggu ke V harga stabil di angka Rp. 30.000,- untuk komoditas Cabe Merah pada minggu I harga 60.400,- pada minggu ke II turun menjadi Rp.58.000,- pada minggu ke III mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 64.786,- dan minggu ke IV mengalami penurunan harga menjadi Rp.59.714,- dan minggu ke V harga turun menjadi Rp. 56.000,- sedangkan untuk harga beras, gula dan barang penting lainnya tidak terjadi

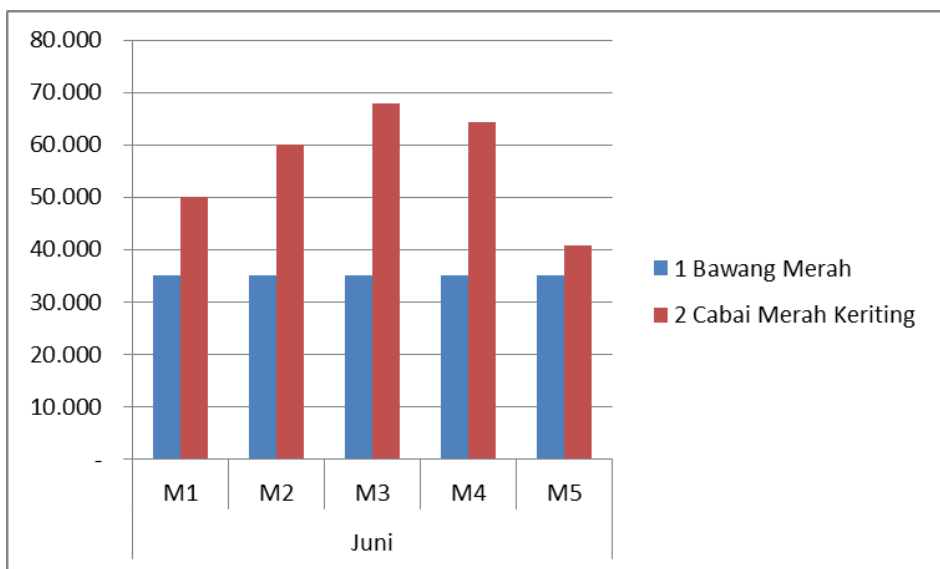
kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Mei secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.

NO	BAHAN PANGAN	Mei				
		M1	M2	M3	M4	M5
1	Bawang Merah	35.000	40.000	28.571	30.000	30.000
2	Cabai Merah Keriting	60.400	58.000	64.786	59.714	56.000



Pada bulan Juni 2024 tercatat bahwa Kabupaten Solok untuk komoditi Bawang Merah pada minggu I s/d minggu V harga stabil di angka 35.000,- untuk komoditas Cabe Merah pada minggu I harga di angka Rp.50.000,- pada minggu ke II harga naik menjadi Rp.60.000,- pada minggu ke III mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 67.857,- dan minggu ke IV mengalami penurunan harga menjadi Rp.64.286,- dan minggu ke V turun menjadi Rp. 40.714,- sedangkan untuk harga beras, gula dan barang penting lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Juni secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.

NO	BAHAN PANGAN	Juni				
		M1	M2	M3	M4	M5
1	Bawang Merah	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000
2	Cabai Merah Keriting	50.000	60.000	67.857	64.286	40.714



Kabupaten Solok adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap hari pada hari pasar di Pasar yang ada di seluruh Nagari di Kabupaten Solok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Solok pada triwulan II pada bulan April s/d Juni 2024 terjadi fluktuasi harga terhadap komoditi cabe merah, Bawang Merah dan Cabe Rawit disebabkan karena pasokan dari luar kurang, produksi di Kabupaten Solok kurang sedangkan permintaan meningkat karena memasuki Hari Besar Keagamaan bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H, dan pengaruh cuaca ekstrim dan hama penyakit.
2. Kenaikan harga pada triwulan II terjadi karena Teknologi budidaya tanaman hortikultura yang belum ada terutama terhadap perubahan cuaca sehingga ini menjadi permasalahan.
3. Teknologi penyimpanan produksi hortikultura yang belum ada untuk penyimpanan hasil hortikultura.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Solok yang telah dilaksanakan selama triwulan II berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

Keterjangkauan Harga

Melakukan pencacatan harga 20 pangan strategis rutin setiap harinya untuk pemantauan stabilitas harga di Kabupaten Solok.

Ketersediaan Pasokan

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah kerjasama TPID dan Satgas Pangan Kab. Solok dengan Bank Indonesia dan Bulog Sub Divre Solok, Distributor dan Kelompok Tani di Dermaga Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak tanggal 02 April 2024.
2. Koordinasi dan Konsultasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan pangan ke Kabupaten Lima Puluh Kota tanggal 02 April 2024.
3. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah kerjasama TPID dan Satgas Pangan Kab. Solok dengan Bank Indonesia dan Bulog Sub Divre Solok, Distributor dan Kelompok Tani di Aia Baluluak Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti tanggal 03 April 2024.
4. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah kerjasama TPID dan Satgas Pangan Kab. Solok dengan Bank Indonesia dan Bulog Sub Divre Solok, Distributor dan Kelompok Tani di Islamic Centre Koto Baru Kecamatan Kubung tanggal 04 April 2024.
5. Pelaksanaan Monitoring dan Pemantauan Harga Pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024 Masehi di Pasar Minggu Nagari Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang tanggal 07 April 2024.
6. Pelaksanaan Monitoring dan Pemantauan Harga Pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024 Masehi di Pasar Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi tanggal 08 April 2024.
7. Pelaksanaan Monitoring dan Pemantauan Harga Pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024 Masehi di Minimarket di Kecamatan Kubung tanggal 09 April 2024.

Melaksanakan survei dan pengecekan ketersediaan stok dan kualitas beras untuk bantuan CPP tahap II ke Gudang Bulog di Koto Baru serta Koordinasi terkait data penerima bantuan ke Dinas Perikanan dan Pangan di Koto Baru tanggal 13 Mei 2024.

9. Melakukan Pemantauan, Pengawasan Ketersediaan dan Kelayakan Hewan Kurban serta Potensi Penyebaran Penyakit pada hewan kurban sekaligus Monitoring Pemantauan Harga Pangan Pokok dan Gas LPG 3 Kg ke Pasar Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi tanggal 27 Mei 2024.
10. Melakukan Monitoring dan Pemantauan, Pemantauan Harga Pangan Pokok dan Gas LPG 3 Kg ke Pasar Talang Kecamatan Gunung Talang tanggal 29 Mei 2024.
11. Pelaksanaan Operasi Pasar di Kecamatan X Koto Diatas kerja sama Satgas Pangan Kab. Solok, TPID Kab. Solok dengan Bulog Sub Divre Solok tanggal 05 s/d 06 Juni 2024.
12. Pelaksanaan Operasi Pasar di Kecamatan Lembah Gumanti kerja sama Satgas Pangan Kab. Solok, TPID Kab. Solok dengan Bulog Sub Divre Solok tanggal 12 s/d 13 Juni 2024.
13. Melakukan Monitoring Pemantauan Harga Pangan, Distributor Minyak untuk memastikan ketersediaan barang pokok ke Pasar Selayo Kecamatan Kubung tanggal 20 Juni 2024.
14. Melakukan Monitoring Pasokan dan Stok Beras ke Huller di Kecamatan Bukit Sundi tanggal 25 Juni 2024.
15. Melakukan Monitoring Pemantauan Harga Pangan, Distributor Minyak dan Penyaluran Beras CBP untuk memastikan ketersediaan barang pokok ke Pasar Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih tanggal 27 Juni 2024.

Kelancaran Distribusi

1. Melakukan kerjasama antar daerah dalam Provinsi Sumatera Barat dan luar Provinsi Sumatera Barat.
2. Kerjasama dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan untuk hilirisasi hasil pertanian melalui **UMKM BANGKIT** sebagai hasil turunan untuk memperpanjang umur simpan.
3. Perjanjian Kerjasama antara Dinas Perdagangan, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok dengan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kabupaten Kampar Provinsi Riau tentang Pelayanan pada Sektor Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil tanggal 03 Mei 2024.
4. Pelaksanaan pembahasan Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Solok dengan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat tentang Pengendalian Inflasi Daerah pada tanggal 25 Jun 2024.

Komunikasi yang Efektif

1. Pemutakhiran Data harga pangan melalui Sistim Informasi Harga Pangan Strategis Kabupaten Solok (SIGADISELOK).
 2. Melaksanakan koordinasi melalui WA Group TPID Kabupaten Solok terkait pemantauan harga kebutuhan 20 bahan pokok.
 3. Peningkatan koordinasi seluruh anggota TPID untuk mempersiapkan kebutuhan pasokan bahan makan dan kebutuhan masyarakat lainnya.
 4. Melaksanakan Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah dan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Solok Tahun 2024.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil koordinasi dan evaluasi di Kabupaten Solok, bahwa :

1. Perlu peningkatan koordinasi seluruh anggota TPID dalam rangka menjaga kecukupan pasokan bahan makanan dan kebutuhan masyarakat lainnya di Kabupaten Solok menjelang bulan ramadhan.
2. Perlu penguatan koordinasi dengan TPID Kabupaten Solok untuk memastikan keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi bahan makanan agar tetap terjaga.
3. Dinas Pertanian melakukan percepatan dalam rangka pengendalian inflasi tahun 2024 dengan kegiatan:
 - Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian.
 - Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetic (SDG) hewan, tumbuhan dan mikro organisme kewenangan Kabupaten/Kota.
 - Sub Kegiatan Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman (Subsidi Bahan bakar minyak untuk kendaraan roda tiga milik petani/kelompok tani.
 - Pagu Dana Rp. 199.999.800,-.
4. Dinas Perikanan dan Pangan
 - **Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.**

Kegiatan

Pelaksanaan pencapaian target konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi

- Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.
- Pagu Anggaran Rp. 47.995.800,-.

Penyedia dan penyaluran Pangan Pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten/Kota dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan pada :

- Sub Kegiatan Penyediaan informasi pangan tingkat produsen dan konsumen wilayah Kabupaten/Kota.
- Pagu Anggaran Rp. 31.372.900,-.
- **Program Penanganan Kerawanan Pangan**

Kegiatan

Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kab/Kota

- Sub Kegiatan Pelaksanaan pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan Pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota.
 - Pagu Anggaran Rp. 106.353.700,-.
5. Dinas Perhubungan melakukan percepatan dalam rangka pengendalian inflasi tahun 2024 dengan kegiatan:
 1. Pengawasan dan Pengendalian Angkutan Umum Kab/Kota.
 2. Penerbitan izin, Pengawasan serta Pengendalian Angkutan Danau.
 6. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan melakukan percepatan dalam rangka pengendalian inflasi tahun 2024 dengan kegiatan Belanja Subsidi kepada BUMN.
 - **Program Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting.**

Kegiatan

Pengendalian harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat Kabupaten/Kota.

- Sub Kegiatan Pelaksanaan Operasi pasar reguler dan pasar khusus yang berdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota.
- Pagu Anggaran
- Belanja Subsidi Rp. 500.000.000,-.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Rp. 2.000.000,- (telah terlaksana)

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan terdapat beberapa rekomendasi kebijakan mengendalikan inflasi, antara lain :

1. Mengoptimalkan kegiatan pengendalian inflasi daerah terutama monitoring harga kebutuhan pokok.
2. Melakukan pemantauan harga ke Pasar-pasar dan distributor.
3. Mengoptimalkan koordinasi antar sesama anggota TPID di Kabupaten Solok
4. Percepatan pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing SKPD.
5. Mewaspadaai resiko kenaikan harga pada komoditi tertentu terutama cabai dan bawang merah yang didorong oleh keterbatasan pasokan akibat curah hujan tinggi.
6. Mewaspadaai kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras serta kenaikan harga pakan utama jagung akibat adanya keterbatasan pasokan.